
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Terhadap Partisipasi Aktif Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Novia Tutasqiyah^{a,1,*}, Susi^{b,2}

^{a,b}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pamulang

¹noviatutasqiyah20@gmail.com; ²dosen02865@unpam.ac.id

Naskah diterima: 31-07-2025, direvisi: 23-09-2025, disetujui: 30-09-2025

Abstrak

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan metode yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam kelompok di kelas, dengan mengintegrasikan elemen permainan dan turnamen ke dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap partisipasi aktif siswa SMP PGRI 1 Ciputat pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain asosiatif untuk mengeksplorasi hubungan dan pengaruh antar variabel. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas, dengan nilai signifikansi 0,200 ($>0,05$), yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Selanjutnya, statistik Levene digunakan untuk menguji homogenitas baris berbasis rerata, dengan nilai signifikansi 0,181 ($>0,05$), yang mengonfirmasi bahwa data homogen dan memenuhi persyaratan untuk pengujian lebih lanjut. Uji-t sampel independen digunakan untuk menguji dampak model pembelajaran TGT terhadap partisipasi aktif siswa. Nilai signifikansi dua sisi untuk baris Uji Assumed Equal Variances menghasilkan 0,000 ($<0,05$). Berdasarkan hasil ini, kami menyimpulkan bahwa “hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan motivasi siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model TGT dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model tersebut”. Berdasarkan hasil analisis uji-t sampel independen, kami menyimpulkan bahwa “penerapan model pembelajaran kolaboratif TGT di SMP PGRI 1 Ciputat berdampak signifikan terhadap peningkatan motivasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila”.

Kata-kata kunci : Model Pembelajaran, TGT, Partisipasi Aktif.

Abstract

The *Teams Games Tournament* (TGT) cooperative learning model is a student-centered instructional approach in which learners are organized into small groups within the classroom and engaged in educational games and competitive tournaments as part of the learning experience. This study aimed to investigate the impact of the implementation of the TGT on students' active participation in learning, particularly in Pancasila education subjects, at SMP PGRI 1 Ciputat Primary School. This study employed a quantitative approach and an associative design. According to the results of the normality test conducted using the Kolmogorov-Smirnov method, the significance value is determined to be 0.200 (greater than 0.05), indicating that the data follow a normal distribution. Additionally, the homogeneity test using Levene's Test (Based on Mean) yielded a significance value of 0.181 (also greater than 0.05), confirming that the data are homogeneous. Therefore, data analysis could proceed using the Independent Sample T-Test to examine the effect of the TGT-type cooperative learning model on students' active learning participation. Based on the independent samples t-test, the two-tailed sig. value obtained in the hypothesis row for equal variances was $0.000 < 0.05$. The findings confirm “a statistically significant difference in students active learning engagement between the experimental and control groups, leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_1 . Therefore, it can be concluded that the implementation of the TGT collaborative learning model at SMP PGRI 1 Ciputat School had a significant positive impact on students active participation in Pancasila classes”.

Keywords: Learning Model, *Teams Games Tournament* (TGT), Active Participation



Pendahuluan

Aktifnya partisipasi siswa merupakan salah satu elemen krusial dalam setiap proses pembelajaran, karena partisipasi tersebut mencerminkan keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar dan berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan berpartisipasi secara aktif, siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, serta sikap percaya diri.

Pembelajaran yang menekankan pada partisipasi aktif juga mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, dimana siswa saling bertukar gagasan, berdiskusi, serta menjalin kolaborasi dalam menuntaskan aktivitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa menjadi faktor esensial yang harus diwujudkan demi tercapainya tujuan belajar secara maksimal. Keaktifan ini tampak dari partisipasi mereka dalam upaya menemukan serta menggali informasi dari beragam referensi yang ada. Dengan keterlibatan tersebut, siswa diharapkan dapat lebih mengenal serta mengembangkan kemampuan belajar dan potensi diri mereka secara optimal. Menurut Wibowo (2016), Partisipasi aktif siswa membantu jalannya pembelajaran agar selaras dengan perencanaan yang telah dirancang oleh guru. Aktivitas siswa dapat berupa kegiatan individu maupun kerja sama dalam kelompok. Untuk mendukung keaktifan siswa selama proses pembelajaran, diperlukan pendekatan yang tepat dan sesuai.

Seperti dikatakan Susanti & Putri (2021) bahwa pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student centered learning*) merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada peran aktif siswa saat kegiatan belajar, sementara guru mengambil posisi sebagai pendamping atau fasilitator. Untuk menerapkan pendekatan ini, guru dituntut memiliki keahlian dalam menyusun proses pembelajaran agar bisa menggali dan mengoptimalkan potensi, bakat, serta minat siswa. Kendati siswa berkewajiban untuk terlibat secara dinamis dalam kegiatan belajar, pendidik selaku fasilitator tetap memiliki tanggung jawab untuk menetapkan pola pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan pembelajaran. Menurut Saleh (2025) bahwa guru yang mampu mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar siswa akan lebih mudah membangun interaksi bermakna dalam kelas. Dengan memberikan ruang dan kesempatan yang merata kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi, guru turut menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Nurhayati et al., (2018) bahwa permasalahan yang tampak di kelas berhubungan dengan rendahnya perhatian siswa selama proses pembelajaran, kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta minimnya minat dan motivasi untuk belajar. Keadaan ini tercermin dari perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya konsentrasi ketika menjalani proses pembelajaran, menyelesaikan penugasan, maupun saat pendidik menunjuk individu tertentu untuk merespons pertanyaan yang telah dilontarkan, individu tersebut enggan memberikan jawaban karena sebelumnya tidak menyimak penjelasan.

Berdasarkan observasi awal yang sudah saya lakukan, terdapat suatu permasalahan yang saya temukan di SMP PGRI 1 Ciputat, diantaranya yaitu tingkat partisipasi siswa yang rendah dalam proses pembelajaran, saya menemukan permasalahan yang hampir mirip dengan permasalahan yang ditemukan oleh penelitian Nurhayati seperti yang dijabarkan sebelumnya. Adapun permasalahan yang saya temukan di SMP PGRI 1 Ciputat yaitu banyak siswa cenderung pasif dalam kelas, kurang berani bertanya, kurang terlibat dalam diskusi, dan cenderung tidak berminat untuk belajar terlebih di jam-jam tertentu. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran serta kurangnya kesempatan untuk berkolaborasi menjadi salah satu faktor permasalahan tersebut. Solusi untuk menangani permasalahan ini sesuai dengan penelitian menurut Ningsih dalam Saleh (2025) diantaranya yaitu mewujudkan suasana pembelajaran yang kondusif dapat ditempuh dengan menjalin interaksi yang harmonis antara pendidik dan peserta didik, maupun antar rekan sebaya, dengan mengimplementasikan hal tersebut dapat menciptakan suasana kelas yang inklusif dan supportif. Guru yang menunjukkan empati, memberikan perhatian individual, serta menggunakan pendekatan



komunikatif mampu mendorong keterbukaan siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengungkapkan pendapat.

Penggunaan model pembelajaran berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran. Efektivitas dan ketepatan dalam penerapan model pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogik guru serta kesesuaian model pembelajaran yang dipakai. Pemilihan model yang tepat dan relevan dapat memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi siswa, dan melalui suasana belajar yang menyenangkan, pemahaman terhadap materi pun akan lebih mudah terinternalisasi. Sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Usa & Muhudiri (2021) bahwa seorang guru perlu memperhatikan dan menumbuhkan motivasi serta meningkatkan dinamika keterlibatan siswa dalam proses belajar yang dapat ditumbuhkan melalui penyajian materi secara atraktif maupun penerapan ragam model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif mereka ketika proses belajar dan mengajar berlangsung. Di sisi lain, menurut Damayanti, S., Apriyanto (2017) dalam proses belajar dan mengajar, tingkat keaktifan siswa sebagai pelaku utama dalam dinamika pembelajaran memegang fungsi yang krusial. Oleh karena itu, menerapkan model pembelajaran kooperatif disekolah ini bisa menjadi solusi yang efektif. Dengan model ini, siswa dilibatkan dalam lingkungan belajar yang penuh semangat bersaing namun tetap menyenangkan. Pembelajaran kooperatif seperti ini menekankan pada pentingnya kerja sama tim dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Siswa bukan hanya dihadapkan pada materi pelajaran, tetapi juga dilibatkan dalam permainan dan turnamen yang merangsang mereka untuk belajar dengan lebih antusias dan penuh motivasi. Kompetisi yang sehat dalam TGT juga memberikan peluang kepada siswa untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman antar siswa, sehingga pemahaman terhadap materi dapat semakin mendalam.

Hal ini sejalan dengan Permendikbud RI Nomor 41 Tahun 2007 yang menyatakan: "Kegiatan pembelajaran harus bersifat interaktif dan menantang, merangsang partisipasi aktif siswa, dan menyediakan ruang yang cukup bagi inisiatif, kreativitas, dan kemandirian siswa berdasarkan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan mentalnya. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara sistematis melalui proses eksplorasi, penyempurnaan, dan validasi." Sejalan dengan penelitian menurut Nofmiyati et al., (2023) bahwa sangat krusial bagi pihak sekolah dan pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang merangkul keberagaman serta memberikan dukungan menyeluruh bagi seluruh peserta didik. Lingkungan yang inklusif mengakui keberagaman siswa, mendengarkan suara siswa, dan memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai dan diapresiasi. Menggunakan model pembelajaran yang relevan menjadikan proses pembelajaran lebih atraktif dan mampu menumbuhkan semangat belajar siswa secara optimal. Lingkungan belajar yang inklusif dan penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan dan didukung dengan pandangan menurut Nofmiyati et.al., Para peneliti percaya bahwa model pembelajaran kolaboratif TGT merupakan pilihan yang patut dipertimbangkan, karena memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menghindari pola pembelajaran yang berulang dan membosankan. Ungkapan tersebut sejalan dengan temuan studi yang telah diungkapkan oleh Ula & Jamilah (2023) yang mana ditemukan bahwa partisipasi siswa di kelas V SD dapat ditingkatkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Dengan adanya kompetisi dan turnamen selama kegiatan belajar ini, siswa pun akan lebih ter dorong untuk berprestasi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Sehingga dengan diimplementasikannya model pembelajaran ini akan memberikan iklim belajar yang berbeda dari model pembelajaran konvensional yang sering kali hanya berfokus pada ceramah dan hafalan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian berikut ini dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe TGT Terhadap Partisipasi Aktif Belajar Siswa Pada Mata



Pelajaran Pendidikan Pancasila Di SMP PGRI 1 Ciputat”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metodologi penelitian yang dilakukan secara terstruktur dan terukur untuk menganalisis data numerik guna menjawab pertanyaan penelitian secara objektif memanfaatkan data numerik sebagai dasar dalam menjawab permasalahan penelitian yang diangkat. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menggambarkan, menguraikan, serta mengkaji keterkaitan antar variabel melalui penerapan teknik analisis statistik. Metodologi yang digunakan yaitu menggunakan metodologi eksperimen. Penelitian dengan metodologi eksperimen merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dampak suatu perlakuan edukatif terhadap variabel terikat dalam situasi yang terkontrol. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi-eksperimental. Karena kondisi lapangan tidak memungkinkan pengelompokan subjek secara acak, namun tetap memungkinkan pemberian perlakuan untuk melihat pengaruhnya. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok dikenai pretest guna mengidentifikasi kondisi awal serta menelaah apakah terdapat perbedaan mendasar yaitu dengan membandingkan kelompok yang diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol sebelum intervensi dilakukan. Setelah itu, *post-test* dilakukan setelah masing-masing kelompok menjalani perlakuan. Desain ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk melakukan perbandingan hasil antara dua kelompok serta menelaah dampak dari perlakuan yang telah diaplikasikan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS versi 22 terhadap 30 item instrumen, semua butir soal dianggap valid karena menunjukkan nilai signifikansi yang berada di bawah batas 0,05. Validitas yang baik mengindikasikan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner telah dirancang secara tepat dan relevan terhadap variabel yang diteliti. Instrumen penelitian ini juga terbukti reliabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,827. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dianggap representatif dan dapat dipercaya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI 1 Ciputat pada tanggal 14-16 Mei 2025. Subjek penelitian adalah 60 siswa dari dua kelas VII. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan dan arah penelitian.

Hasil pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menyajikan temuan-temuan terkait tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran setelah kelompok eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, yang kemudian dikomparasikan dengan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional (ceramah). Data diperoleh dari hasil kuesioner dan observasi untuk menilai tingkat partisipasi aktif belajar siswa.



Hasil Keaktifan Siswa Pada Kelas Kontrol

Kelas kontrol adalah kelas tanpa pengaturan khusus. Proses pembelajaran di kelas ini menggunakan metode pembelajaran tradisional (ceramah) yang biasa digunakan oleh guru. Hasil angket dan observasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi aktif siswa termasuk kurang aktif (pasif dalam pembelajaran). Berdasarkan hasil observasi partisipasi aktif siswa selama pembelajaran didapatkan kelas kontrol sebanyak “13 siswa kurang aktif, 13 siswa cukup aktif , dan 4 siswa aktif”. Berdasarkan skor angket partisipasi aktif siswa di kelas kontrol sebagai berikut :

Jumlah siswa	:	30 siswa
Skor minimal	:	47
Skor maksimal	:	77
Rata-rata (mean)	:	60.87
Standar deviasi	:	8.423

Dari data tersebut, terlihat siswa cenderung pasif saat berlangsungnya pembelajaran. Hanya beberapa siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan atau terlibat dalam diskusi. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran kurang memfasilitasi interaksi siswa dalam diskusi kelompok.

Hasil Keaktifan Siswa Pada Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan khusus. Dan proses pembelajaran dikelas ini dilakukan dengan menggunakan model TGT. Model ini memfasilitasi semua siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam berdiskusi dan menjawab pertanyaan dalam diskusi. Hasil angket dan observasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi aktif siswa meningkat secara signifikan. Berdasarkan hasil observasi partisipasi aktif siswa selama pembelajaran didapatkan kelas eksperimen sebanyak “1 siswa cukup aktif, 22 siswa aktif, dan 7 siswa sangat aktif”. Berdasarkan skor angket partisipasi aktif siswa di kelas sebagai berikut :

Jumlah Siswa	:	30 Siswa
Skor minimal	:	56
Skor maksimal	:	92
Rata-rata (mean)	:	71.57
Standar deviasi	:	10.608

Dari data tersebut, terlihat mayoritas siswa menunjukkan tingkat partisipasi aktif yang tinggi saat berlangsungnya proses pembelajaran. Partisipasi aktif siswa dilihat ketika siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan, dan siswa mampu menyelesaikan tugas mereka dengan baik. Kegiatan-kegiatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT efektif dalam meningkatkan keterlibatan belajar aktif siswa. Data deskriptif menunjukkan bahwa “skor rata-rata keterlibatan belajar aktif pada kelas eksperimen sebesar 71,57 lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata pada kelas kontrol sebesar 60,87. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan partisipasi belajar aktif siswa”.

“Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah distribusi data mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, alat dianggap mengikuti distribusi non-normal, dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, alat dianggap mengikuti distribusi normal”. Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi kelompok eksperimen adalah 0,200, lebih tinggi dari ambang batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal. Demikian pula, nilai signifikansi untuk kelompok kontrol adalah 0,200, yang lebih tinggi dari ambang batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa data mengikuti distribusi normal. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa data untuk kelompok kontrol dan eksperimen mengikuti distribusi normal.

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa skor aktivitas siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif homogen ($\text{Sig. } 0,181 > 0,05$). Uji normalitas dan homogenitas di atas menyimpulkan bahwa data dari kedua kelas berdistribusi normal dan varians kedua set data homogen. Oleh karena itu, data memenuhi persyaratan uji statistik parametrik (yaitu, uji-t sampel independen) dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini..

Merujuk pada hasil uji kenormalan dan homogenitas, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki sebaran yang mengikuti distribusi normal. dan data kedua kelompok kelas bersifat homogen. Dengan demikian, data tersebut memenuhi prasyarat untuk dianalisis dengan menggunakan *uji Independent Sample T-Test*. Uji ini digunakan guna mengkaji hipotesis mengenai perbedaan rerata hasil belajar antara dua kelompok kelas yang menjadi objek kajian. Adapun rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H0: “Tidak ditemukan perbedaan yang berarti secara statistik dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol”.

H1: “Terdapat perbedaan signifikan secara statistik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol”.

Hasil uji hipotesis uji-t sampel independen menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk sampel dua siswi kurang dari $0,000 < 0,05$ dengan asumsi varians yang sama. Oleh karena itu, kami menolak H0 dan menerima H1, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara model turnamen permainan tim dan keterlibatan belajar aktif siswa di kelas eksperimen dan kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif turnamen permainan tim di SMP PGRI 1 Ciputat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan belajar aktif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di SMP PGRI 1 Ciputat mengenai pengaruh model pembelajaran TGT terhadap partisipasi aktif belajar siswa, maka dapat dirangkum pokok-pokok kesimpulan sebagai berikut: Siswa yang berpartisipasi dalam model pembelajaran kooperatif

TGT menunjukkan tingkat keterlibatan belajar aktif yang jauh lebih tinggi dibandingkan mereka yang menerima metode pembelajaran tradisional, seperti ceramah. Hasil uji-t sampel independen menunjukkan nilai signifikansi 0,000, kurang dari 0,05, yang menunjukkan perbedaan



signifikan dalam keterlibatan belajar aktif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif TGT memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan keterlibatan belajar aktif siswa. Oleh karena itu, model ini dapat dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP PGRI 1 Ciputat.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, S., Apriyanto, M. T. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 02(02).
- Nofmiyati, N., Miftahuddin, M., & Zatrahadi, M. F. (2023). Analisis Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam: Analisis Studi Literatur. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.24014/japk.v4i1.24983>
- Nurhayati, H., Robandi, B., & Mulyasari, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. III (I).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007. *Salinan*, 8812y(235), 245. <http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf>
- Saleh, A. R. (2025). Peran Lingkungan Belajar dalam Mendorong Partisipasi Aktif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 83–92. Ula, N. S. S., & Jamilah, M. (2023). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Model TGT. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 194–204.
- Usa, S. La, & Muhudiri, F. (2021). Pengaruh Keaktifan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sampolawa. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 87–92. <https://doi.org/10.55340/japm.v7i1.395>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatiand Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>